

Analisis Tingkat Pengetahuan Pengguna Jasa Pengiriman Cargo tentang Dangerous Goods di Bandar Udara Komodo Labuhan Bajo

Hafriyani^{1*}, Yune Andryani Pinem²

Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi
Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRACT: Today, delivery and ordering goods online has become a habit in the lives of many people. People prefer to stay at home due to the high number of COVID-19 cases. The purpose of this study was to analyze the level of knowledge of users of cargo shipping services about dangerous goods at Komodo Labuan Bajo Airport. This research is a type of quantitative research. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and library research. The sample used was 100 respondents processed using the SPSS statistic 21 application. The results showed that the knowledge of cargo shipper service users was quite good. the respondent's identity category is divided into male, gender/age and occupation. The result of the research is that the average respondent gets a sufficient score. This result is evident from 100 respondents who have sufficient knowledge as many as 55 (55.0%) respondents and good knowledge as many as 45 (45.0%) respondents and none of the respondents who get a knowledge level score is not good or does not know about dangerous good at all.

Keywords: Dangerous Goods and knowledge level

ABSTRAK: Saat ini pengiriman dan pemesana barang secara online menjadi kebiasaan dalam kehidupan banyak orang. Masyarakat lebih memilih untuk tetap berada dalam rumah di karenakan tingginya kasus covid-19. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis tingkat pengetahuan pengguna jasa pengiriman cargo tentang dangerous goods di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan penelitian kepustakaan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden diolah menggunakan aplikasi spss statistik 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengguna jasa pengirim kargo yaitu cukup baik. Katagori identitas responden terbagi menjadi gender/ jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Hasil dari penelitian rata-rata responden mendapatkan nilai cukup. Hasil ini terbukti dari 100 responden yang pengetahuan cukup sebanyak 55 (55.0%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 45 (45.0%) responden dan tidak ada responden yang mendapatkan nilai tingkat pengetahuan kurang baik atau sama sekali tidak mengetahui tentang dangerous good.

Keywords: *Dangerous Goods* dan Tingkat Pengetahuan.

Submitted:02-05-2022 ; Revised:12-05-2022; Accepted:23-05-2022

Corresponding Author: hafriyani98@gmail.com

DOI prefik: 10.55927

ISSN-E: XXXX-XXXX

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jambak>

PENDAHULUAN

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo mempunyai peran yang sangat penting bagi provinsi Nusa Tenggara Timur, karena selain digunakan sebagai penerbangan komersial juga sebagai Bandar Udara utama yang digunakan untuk masuk ke pintu pariwisata, maka konsekuensinya Bandar Udara Komodo Labuan Bajo memiliki kepadatan penumpang dan arus wisatawan yang berlibur. Berdasarkan hasil penelusuran yang pada umumnya masi banyak masyarakat ataupun penumpang tidak mengerti atau tidak mengetahui cara kegunaan peralatan keamanan yaitu menggunakan peralatan X-ray di Bandar Udara. Keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan satukesatuan, yang dimana keamanan di darat mempengaruhi keselamatan pada saat di udara. Oleh karena itu penanganan terhadap barang berbahaya (*dangerous goods*) sangat berkaitan dengan keamanan dan keselamatan penerbangan, kemudian *dangerous goods* harus di tangani secara khusus dalam pemeriksaan, penempatan dan cara *packing* agar terhindar dari kerusakan dalam penanganan yang mengakibatkan kecelakaan pesawat udara. Contohnya kejadian pada penumpang maskapai penerbangan *China Southern Airlines* dari Guangzhou ke Shanghai pada Minggu (25/02/2018) harus turun dari pesawat udara, ketika sebuah *powerbank* terbakar dibagasikabin (Yasinta, 2018).

Pengiriman barang menjadi kebiasaan dalam kehidupan banyak orang. Dalam sepekan, kemungkinan sudah mengirim atau menerima barang setidaknya sekali, terutama dengan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat kebanyakan an orang lebih memilih untuk memesan dan membeli barang secara *online*. Tetapi mungkinkah seseorang mengetahui barang yang dikirim atau diterima adalah barang berbahaya apabila diangkut dengna pesawat udara. Untuk itu pengirim dan penerima harus mengetahui apa yang dimaksud dari barang berbahaya (*dangerous goods*). Menurut (Prasetyo, 2018) pengiriman barang melalui cargo membutuhkan tata cara yang tepat dengan membedakan/mengelompokan masing-masing jenis tiap kelasnya. Feng, Bo dan *et al* (2015), mengatakan bahwa transportasi cargo udara lebih lengkap daripada transportasi penumpang karena yang pertama melibatkan lebih banyak pemain, prosedur yang lebih kompleks, perpaduan antara timbangan dan daya tampung, memiliki beberapa layanan utama, strategi integrasi dan konsolidasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah terkait pemahaman pengguna jasa pengiriman cargo tentang *dangerous goods* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo tersebut guna menjaga keamanan serta keselamatan penerbangan, dengan banyak harap bahwa penulis penelitian bisa memberikan partisipasi guna terbentuk keefektif dalam hukum dan manajemen terstruktur dalam pengelolaan keamanan bandar udara. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pengetahuan Pengguna Jasa Pengiriman Cargo tentang *Dangerous Goods* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian pengetahuan

Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa pengetahuan manusia berasal dari alat penginderaan manusia. Karena pengetahuan merupakan buah pikir seseorang menggunakan suatu objek melalui alat bantu penginderaan yang dimiliki: seperti telinga, hidung, mata dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah :Usia, Pendidikan, Pengalaman, Informasi, Sosial budaya dan ekonomi dan Lingkungan.

2. Menurut Asosiasi Angkutan Udara International (IATA) dalam buku peraturan barang berbahaya (*Dangerous Goods Regulation*) dan Annex 18 tentang *of Dangerous Goods by The Safe Transport Air*, bahwa barang berbahaya memiliki pengertian sebagai berikut: barang berbahaya (*dangerous goods*) merupakan unsur zat atau bahan yang dapat mengakibatkan bahaya secara nyata terhadap keselamatan, kesehatan dan harta milik seseorang apabila dimuat menggunakan pesawat udara. Ancaman yang ditimbulkan akan berakibat pada keselamatan penerbangan. Klasifikasi *Dangerous Goods* menurut PM Perhubungan no. PM 90 tahun 2013: 1) bahan peledak (*explosives*); 2) gas yang dimampatkan, .dicairkan, atau dilarutkan dengan tekanan (*compressed gases, liquified or dissolved under pressure*); 3) cairan mudah menyala atau terbakar (*flammable liquids*); 4) bahan atau barang padat mudah menyala atau terbakar (*flammable solids*); 5) bahan atau barang pengoksidasi (*oxidizing substances*); 6) bahan atau barang beracun dan mudah menular (*toxic and infectious substances*); 7) bahan atau barang material radioaktif (*radioactive materia~*); 8) bahan atau barang perusak (*corrosive substances*); dan 9) bahan atau zat berbahaya lainnya (*miscellaneous dangerous substances*) .

3. Pengertian Kargo

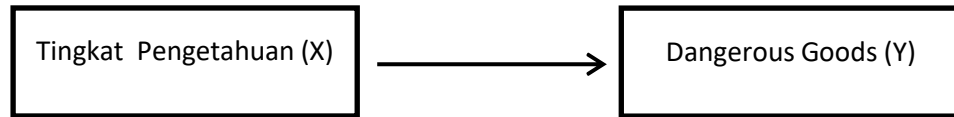
Kargo adalah berupa barang yang diangkat menggunakan pesawat udara termasuk hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat selama penerbangan, barang bawaan, atau barang yang tidak bantuan (PM_153_TAHUN_2015).

B. Penelitian Terdahulu

Nama peneliti Rully Kurniawan tahun 2019 dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Domestik Terhadap Dangerous Good Di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat pengetahuan penumpang domestik terhadap dangerous good yaitu termasuk dalam kelas *Tahu* hal ini di tunjukan dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 43,03%.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam bagan di bawah ini menggambarkan pengaruh dari variabel bebas (*Independent*), yaitu tingkat pengetahuan (X), dan variabel terikat (*dependent*), yaitu dangerous goods (Y):



Gambar. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data pribadi yang diolah (2022)

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden diolah menggunakan aplikasi SPSS 21.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. tingkat pengetahuan pada jenis kelamin

Gander	Tingkat Pengetahuan	Frequency	Percent
Laki-Laki	Cukup	30	63.8
	Baik	17	36.2
	Total	47	100.0
Perempuan	Cukup	25	47.2
	Baik	28	52.8
	Total	53	100.0

Sumber: spss.21

Berdasarkan tabel proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan gender/jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 dari 47 responden. Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan gender/jenis kelamin perempuan sebanyak 28 dari 53 responden.

Tabel 2. tingkat pengetahuan pada usia

Usia	Tingkat Pengetahuan	Frequency	Percent
Usia <20	Cukup	7	77.8
	Baik	2	22.2
	Total	9	100.0
Usia 20-30	Cukup	46	52.9
	Baik	41	47.1
	Total	87	100.0
USIA 30-40	CUKUP	2	50.0
	BAIK	2	50.0
	Total	4	100.0

Sumber: spss.21

Berdasarkan tabel proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan usia <20 sebanyak 2 dari 9 responden. Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan usia 20-30 sebanyak 41 dari 87 responden. Proporsi responden yang berusia 30-40 memiliki proporsi tingkat pengetahuan baik sebanyak (2 dari 4) responden.

Tabel 3. tingkat pengetahuan pada katagori pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan	Frequency	Percent
PELAJAR/MAHASISWA	CUKUP	30	63.8
	BAIK	17	36.2
	Total	47	100.0
PNS	CUKUP	1	50.0
	BAIK	1	50.0
	Total	2	100.0
WIRASWASTA	CUKUP	10	55.6
	BAIK	8	44.4
	Total	18	100.0
TNI/POLRI	CUKUP	1	50.0
	BAIK	1	50.0
	Total	2	100.0
LAIN-LAIN	CUKUP	12	41.4
	BAIK	17	58.6
	Total	29	100.0

Sumber: spss.21

Berdasarkan tabel jumlah responden yang berpengetahuan baik dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 17 dari 47 responden. Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan bekerja sebagai PNS sebanyak 1 dari 2 responden. Jumlah responden yang bekerja

sebagai wiraswasta memiliki proporsi tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 dari 10 responden. Proporsi responden yang bekerja sebagai TNI/POLRI memiliki proporsi tingkat pengetahuan baik 1 dari 2 responden. Selanjutnya proporsi responden yang pekerjaan sebagai lain-lain sebanyak 17 dari 29 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4. KATAGORI_JAWABAN

Tingkat pengetahuan	Frequency	Percent
CUKUP	55	55.0
BAIK	45	45.0
Total	100	100.0

Sumber: spss. 21

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar (55.0%) atau 55 responden memiliki pengetahuan cukup terhadap *dangerous goods* dan sisanya (45.0) atau 45 responden memiliki pengetahuan baik terhadap *dangerous goods*.

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data mengenai analisis tingkat pengetahuan pengguna jasa pengirim kargo di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo" secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dengan memberikan kuesioner pada pengguna jasa pengirim cargo dengan Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pada data menyajikan identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmojo 2012). Selanjutnya menyajikan pertanyaan tentang pengetahuan terhadap *dangerous goods* sebanyak 20 item pertanyaan. Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden, kemudian selanjutnya melakukan tabulasi dan analisa data sehingga mempermudah saat menerangkan hasil data yang telah di teliti.

Dari hasil penelitian terhadap 100 responden terbagi menjadi 3 tingkat pengetahuan yaitu: Baik, Cukup dan Kurang. Diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab baik dengan nilai (55.0%) atau 55 responden yang artinya responden memiliki pengetahuan bagus/baik tentang *dangerous goods* dan sebagian menjawab cukup dengan nilai (45.0%) atau 45 responden yang artinya responden memiliki pengetahuan yang layak/cukup terhadap *dangerous goods*. Berdasarkan analisi yang dilakukan peneliti bahwa responden terhadap *dangerous good* sudah terbilang cukup baik, dikarenakan tidak adanya responden yang mendapat nilai rendah atau kurang baik pada katagori pengetahuan terhadap *dangerous goods*.

Dari 100 responden pada katagori danger/jenis kelamin memiliki pengetahuan cukup. Jika dilihat dari gender laki-laki dengan jumlah 47 responden, yang berpengetahuan cukup kebanyakan 30/(63.8) responden. Tetapi yang berpengetahuan baik sebagian kecil berjumlah 17 atau (36.2%) responden. Kemudian jika dilihat dari gander perempuan bahwa tidak terlaui besar perbedaan antara jawaban baik dan cukup. Dari gender perempuan berjumlah 53 responden yang memiliki pengetahuan baik senilai 28 atau (52.8%) responden dan pengetahuan cukup senilai 25 atau (47,2) responden.

Dari hasil yang telah dijelaskan menunjukkan perbedaan hasil jawaban antar laki-laki dan perempuan. Menurut hasil penelaitan, perempuan lebih tahu/paham tentang *dangerous goods*. Akan tetapi responden laki-laki juga memiliki pengetahuan yang cukup/layak tentang *dangerous goods*. Untuk itu uraian ini dapat kita ketahui bahwa tidak ada perbedaan antara pengetahuan yang diperoleh laki-laki ataupun perempuan karena baik dari laki-laki atau perempuan tidak ada yang mendapatkan tingkat pengetahuan yang kurang atau tidak tahu/paham terhadap *dangerous goods*.

Menurut (Notoatmodjo, 2005) umur merupakan waktu yang telah dilalu semasa hidup pada seseorang, jejak umur bertambah maka bertambah pula tingkat pandang seseorang. Selanjutnya pada 100 responden yang berusia <20-40 tahun semuanya mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik. Pada responden usia <20 dengan jumlah 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 7 atau (77.8%) dan tingkat pengetahuan baik senilai 2 atau (22.2%). Responden pada usia 20-30 tahun dengan jumlah 87 responden kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 46 atau (52.9%). Responden pada usia 30-40 tahun dengan jumlah responden 4 yang memiliki tingkat pengetahuan baik senilai 2 atau (50.0%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 2 atau (50.0%). Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara usia <20, 20-30 dan 30-40 tahun tentang tingkat pengetahuan terhadap *dangerous goods*, semua usia sama-sama memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dan sebagian juga memiliki tingkat pengetahuan baik/bagus terhadap *dangerous good*. Pada katagori usia tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau tidak tahu sama sekali tentang *dangerous goods*.

Menurut Notoatmodjo dalam (Yuliana, 2017:5) Dimensi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial media. Selanjutnya pada 100 responden yang kerja/berprofesi pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 47 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 30 atau (63.8%) dan tingkat pengetahuan baik senilai 17 atau (36.2%). Responden dengan kerja/berprofesi PNS dan TNI/POLRI sama-sama memiliki jumlah 2 responden dengan tingkat pengetahuan cukup senilai 1 atau (50.0%) dan tingkat pengetahuan baik senilai 1 atau (50.0%). Responden dengan kerja/berprofesi wiraswasta jumlah responden 18 yang memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 10 atau (55.6%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik senilai 4 atau (44.4%).

Responden dengan kerja/berprofesi lain-lain memiliki jumlah 29 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik senilai 17 atau (58.6) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup senilai 12 atau (41.4%). Dari hasil yang telah diuraikan dalam katagori pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 47 responden, yang menjawab cukup sebanyak 30 dan yang menjawab baik hanya 17 responden. Akan tetapi berprofesi seperti: PNS, TNI/POLRI, wiraswasta dan lain-lain tidak memiliki perbedaan jauh antara jawaban baik ataupun cukup. Untuk itu pada katagori pekerjaan, baik hasil reponden menjawab cukup atau baik sama-sama memiliki pengetahuan terhadap *dangerous goods*. Karena tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan dengan jawaban kurang atau tidak tahu sama sekali tentang *dangerous goods*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dangerous good merupakan barang-barang berbahaya tidak bisa jika di hadapkan pada suhu udara, tekanan dan juga dapat membahayakan keselamatan seseorang atau hewan jika diangkut menggunakan pesawat udara. Untuk itu pentingnya suatu pengetahuan seseorang terhadap dangerous good. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pengguna jasa pengirim cargo terhadap *dangerous goods* di bandar udara komodo labuan bajo mnggunakan 100 responden yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pengguna jasa pengirim kargo sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang *dangerous goods*. Hasil ini terbukti dari 100 responden yang pengetahuan cukup sebanyak 55 responden dan pengetahuan baik sebanyak 45 responden dan tidak ada yang mendapatkan nilai tingkat pengetahuan kurang baik atau sama sekali tidak berpengetahuan tentang *dangerous goods*.
2. Pada katagori identitas responden terbagi menjadi laki-laki, gender/usia dan pekerjaan hasil dari penelitian rata-rata responden mendapatkan nilai cukup artinya responden cukup mengerti tentang dangerous good. Sebagian juga mendapat nilai baik artinya responden sangat tahu/paham tentang dangerous goods.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan terhadap *dangerous goods* dan diharapkan pada penelitiannya lebih lengkap dari pada penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusun penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan berupa bimbingan, waktu, tenaga, uang dan pikiran kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karna itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada : Miss Yune Andryani Pinem, S.S., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan

waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, semangat dan motivasi kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti. Teman-teman Prodi D4 Manajemen Transportasi Udara angkatan 2017 yang telah memberikan semangat sepenuhnya dan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam SKRIPSI ini. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- “Airwaybill.”Wikipedia: *AIRWAYBILL*,19 januari 2022.web. 01 april 2022, en.wikipedia.org/wiki/Air_waybill
- Adi Fida Rahman. 2018. Ini Penjelasan Soal Powerbank Dibatasi Terbang di Pesawat. www.detik.com
- Arikunto, Suhasimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DITJENHUBUD. 2010. Tentang surat tanda kecakapan operator peralatan pengamanan dan petugas pemeriksaan penumpang.
- Faot, Maria Irena. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe). Diss. Jurusan Keperawatan Gigi, 2019.
- Gunawan, Gunawan, and Rully Medianto. "Analisis Standar Jumlah Personel Penanganan Pengangkutan Barang Berbahaya di Bandar Udara Adisutjipto." *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 8.1 (2016): 93-104.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offiset.
- Hapsari, A. (2019). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Pt." X"* (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).
- Hartanto, Darmawan. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Metode Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mi Baitussalam Betiring Kec. Cerme). Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Heryanto, Eko. 2017. *Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*. Metodologi Penelitian 2017.
- IATA Dangerous Goods Shipper's Declaration diakses dari <https://www.iata.org/whatwedo/cargo/dgr/Pages/shippers-declaration.aspx> pada 26 November 2019 pukul 15.00 IATA, 2015. Dangerous Goods Regulations 56th Edition. Switzerland. IATA, 2017. The Air Cargo Tariff. Switzerland.
- Klasika Kompas. 2017. Mengenal Dangerous Goods dan Security Item di Istilah Penerbangan. www.klasika.kompas.id
- Lion parcel “Lion Parcel Official Websit.”diakses pada februari14,2022, <https://lionparcel.com/>
- Nadiroh, Fika Fitriani. 2014. Analisis Pengetahuan Penumpang Tentang Barang Berbahaya Dalam Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Adisujipto Yogyakarta

- Notoadmodjo. Pengetahuan menurut Notoadmodjo. *Sarjanaku*. [Online] 12 2012. <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-pengetahuan-menurut-para.html>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Bimantoro Setio, and Rahmah Laksmi Ambardini. "Tingkat Pengetahuan Atlet Tentang Cedera Ankle Dan Terapi Latihan Di Persatuan Sepakbola Telaga Utama." *Medikora* 15.1 (2016): 23-38.
- Pemerintah Indonesia. (2017). PM 53 Tahun 2017 tentang Penanganan Kargo dan Pos Serta Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kargo Dan Pos Yang Diangkut dengan Pesawat Udara. Jakarta, Sekretariat Negara Indonesia: Lembaran RI Tahun 2017 No. 53.
- Prasetyo, Ade Eko 2018. Pengawasan dan Penanganan Pengiriman Barang Berbahaya (Dangerous Goods) Melalui Angkutan Udara di PT. Garuda Indonesia Bandar Udara Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. *Tugas Akhir Thesis*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Relianto, Ignasius Rendi (2018). *Analisis Aktivitas Pembangunan Terminal Kargo (International) Baru terhadap Kualitas Kinerja Petugas Terminal Kargo Domestik di Bandar Udara International Adisutjipto Yogyakarta (Studi pada PT. Angkasa Pura Logistik Bandara Adisutjipto)*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Sary, Melysa Purnama 2018. Analisis Prosedur Dan Permasalahan Pengiriman Dangerous Goods Pada Pt.Gapura Angkasa Di Bandar Udara Sentani Jayapura Papua. *Tugas Akhir thesis*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Shintaloka Pradita Sicca. 2018. Kemenhub Keluarkan Surat Edaran Pembatasan Power Bank di Pesawat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., & Sopini, P. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Unit Usaha Syariah Bank Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 416-421.
- Veronika Yasinta. 2018. "Powerbank" Terbakar di Bagasi Pesawat, Pramugari Panik, Penerbangan Ditunda 3 Jam. www.tribunnews.com
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.
- Zulaichah dan Faridha Nahar, 2013. *Sistem Pengelolaan Keamanan Penerbangan Untuk Mendukung Rencana Peningkatan Status Bandar Udara Menjadi Bandar Udara Internasional (Studi Kasus di Bandar Udara Abdurachman Saleh – Malang)*, Wartha Ardhia *Jurnal Perhubungan udara*, hlm. 194

[UU RI] Undang-Undang Republik Indonesia 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Jakarta UU RI